

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK KELOMPOK A

EFFECTIVENESS OF USE OF AUDIO MEDIA INCREASING MOTIVATION LEARNING IN CHILDREN GROUP A

Oleh: Yanti PuspitaSari, Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, (puspa_prita@ymail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Motivasi belajar anak usia dini perlu ditingkatkan melalui media yang menarik untuk anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *pre experimental design* dengan menggunakan jenis *one group pretest-posttest design*. Subyek dalam penelitian ini anak kelompok A berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi/pengamatan. Hasil dari analisis data diketahui ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio. Hal tersebut dapat di lihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,83 > 2,13$). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman.

Kata kunci: media audio, motivasi belajar

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the use of audio media to increase children's motivation to learn in group A TK Dharma Bakti I Sleman. Motivation to study early childhood needs to be improved through the media of interesting for children. This research uses quantitative research pre experimental design using a type of one group pretest-posttest design. The subjects in this study children in group A amounted to 16 children. Data collection techniques in this study using observation / observation. The results of data analysis known no difference before and after treatment using audio media. It can be seen from t count $>$ t table ($3,83 > 2,13$). The conclusions of this study indicate that the use of audio media influence on Motivation to learn development of children in group A TK Dharma Bakti I Sleman.

Keywords: audio media, motivation to learn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu sektor yang memiliki kedudukan penting dan suatu kebutuhan fundamental yang senantiasa menjadi permasalahan aktual sepanjang zaman. Sejak lahir hingga saat ini, manusia tidak luput dari pendidikan. Menurut pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas. 2003: 3).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu para pendidik dituntut untuk meningkatkan potensi diri dalam proses

kegiatan belajar mengajar. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa kewajiban pendidik diatur dalam pasal 40 ayat (2). Pasal tersebut menyebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif menyenangkan, dinamis, dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbijak dari undang-undang tersebut, maka peran pendidik dalam proses pembelajaran memiliki arti penting, sehingga pendidik diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan dialogis.

PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. PAUD pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanan (TK), raudatul athfal (RA), atau berbentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Oleh karena itu, PAUD menjadi penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Pentingnya masa ini, sehingga usia dini sering disebut sebagai *the golden age* (usia emas) menurut Sudrajat, 2005: 135 dalam Trianto (2011: 5).

Usia TK merupakan individu yang unik, ia mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi

terhadap lingkungan sekitar. Akan tetapi, anak juga memiliki rentan konsentrasi yang relatif pendek. Untuk diperlukan motivasi agar anak dapat bertahan pada kegiatannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran pendidikan di TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, daya cipta, keterampilan dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran tidak lepas dari peranan pendidik.

Pendidik dapat menyampaikan materi dengan baik. Penyampaian materi seharusnya menggunakan model pembelajaran yang tidak menimbulkan kejenuhan bagi anak, sehingga anak tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, agar anak tertarik dalam mengikuti pelajaran, maka diperlukan media sebagai alat bantu pembelajaran. Sehingga anak tertarik untuk belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi anak. Perlu adanya pembelajaran yang kreatif, inovasi, efektif agar anak merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya peran media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar anak dapat timbul karena Motivasi intrinsik menurut (Hamzah B. Uno (2008: 23) berupa hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Hamzah B. Uno (2008: 23) adalah adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya.

Motivasi dalam hal ini, yaitu dorongan untuk meningkatkan keaktifan belajar di TK agar mendapatkan hasil yang baik. Motivasi belajar berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Mata pelajaran yang diminati akan membuat anak mempunyai keinginan untuk selalu mempelajarinya, sehingga terasa lebih mudah dibandingkan dengan mata pelajaran yang tidak diminati. Oleh karena itu, perlu media audio yang diterapkan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka jelas bahwa pengadaan pendidikan anak usia dini berperan penting dalam tumbuh kembang anak.

Namun kendala yang sering dialami dalam mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar adalah kurangnya motivasi belajar

pada anak. Menurut Semiawan (2009: 79), motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar itu sendiri perlu dibangun, serta merupakan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka salah satu komponen pembelajaran adalah anak sebagai sasaran pembelajaran sehingga setiap anak yang ingin sukses dalam belajarnya mutlak memiliki motivasi untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika anak memiliki motivasi yang tepat.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak (Oemar Hamalik, 1989: 17).

Penggunaan media yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penggunaan media audio merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan belajar anak dan media yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga anak dapat aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media audio memiliki fungsi untuk melatih segala kegiatan pengembangan

keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran yang dapat dicapai dengan media audio berupa: pemusat perhatian dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengarahannya, melatih daya analisis, menentukan arti dan konteks, memilih informasi dan gagasan, dan merangkum, serta mengingat kembali dan menggali informasi Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 130). Dengan fungsi media tersebut, anak mendapatkan meningkatkan imajinasi dan dapat memudahkan anak dalam memahami materi, sehingga media tersebut dapat menarik perhatian anak, sehingga dalam pembelajaran anak tidak bosan dan jenuh.

Penggunaan media audio dalam pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena media tersebut mempunyai fungsi atau manfaat agar anak dapat memahami secara jelas materi yang disampaikan oleh pendidik dan dapat menarik perhatian anak dengan demikian motivasi anak pun meningkat.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013: 129) media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piring suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Sedangkan media audio menurut Arief S. Sadiman (2011: 49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk berkaitan lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.

Berdasarkan beberapa pandangan tentang media audio, maka dapat dikemukakan bahwa media audio adalah media yang isi pesannya hanya di terima melalui indera pendengar saja. Akan tetapi, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Media audio mengutamakan indera pendengaran sebagai penerima pesan atau informasi yang diwujudkan dalam lambang-lambang atau pesan auditif. Dalam hal ini, media audio dapat membangun motivasi belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme yang berfungsi untuk memecah kebekuan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejenuhan dan untuk membangkitkan motivasi belajar. Sehingga terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di TK Dharma Bakti I Sleman, dijelaskan bahwa pendidik jarang menggunakan media audio dalam proses pembelajaran. Pendidik menggunakan media audio hanya saat senam saja, sehingga penggunaan media audio belum optimal sebagai sarana dan sumber belajar anak.

Rendahnya motivasi belajar anak Kelompok A di TK Dharma Bakti I Sleman masih rendah terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung, anak sulit berkonsentrasi dan kurang memperhatikan pendidik yang sedang menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini, sesuai dengan pendapat dari Elida Prayitno (1989: 10) yang mengemukakan bahwa anak yang memiliki motivasi rendah, maka anak menampakkan keengganan, cepat bosan, dan

berusaha menghindari kegiatan belajar. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berusaha untuk belajar dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Ciri-ciri anak memiliki motivasi yang tinggi menurut B. Uno (2008: 23) adalah: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan kegiatan yang menarik dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar penting untuk dimiliki oleh anak. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Pada saat melakukan observasi di lapangan, kondisi yang terlihat di TK Kelompok A Dharma Bakti I Sleman saat kegiatan belajar mengajar di kelas media tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran di kelas. Pembelajaran masih di dominasi oleh pendidik (*teacher center*), belum terpusat pada anak. Model pembelajaran yang digunakan dalam setiap kegiatan belajar kurang bervariasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal media dan model pembelajaran penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu dengan menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran untuk setiap proses kegiatan belajar mengajar.

Penerapan media pembelajaran di sekolah salah satunya dengan penggunaan media audio. Media audio dapat membantu anak dan pendidik memperbaiki kualitas pembelajaran.

Memanfaatkan media tersebut dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, dan keterkaitan anak terhadap materi pembelajaran, serta sekaligus menghilangkan rasa jenuh dan mudah beralih perhatian. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media audio memberikan pengaruh yang cukup positif pada TK. Dengan penggunaan media audio anak dapat memahami isi materi dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Media audio terhadap motivasi belajar sudah diterapkan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya hasil penelitian oleh peneliti Ika Wahyu Wiranti (2015) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Motivasi Pada Anak Kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai $p > 0,05$ pada taraf signifikansi 0,05. Nilai $p < 0,05$ yang artinya menerima hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media film animasi terhadap motivasi belajar pada anak kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, ditunjukkan dengan tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dengan film animasi lebih tinggi dari kelas kontrol dengan media gambar.

Hal-hal yang telah disebutkan di ataslah yang melatar belakangi peneliti untuk mengambil judul “Penggunaan Media Audio Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan

pre experimental design. *Pre experimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan (Sugiyono, 2010: 111).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Dharma Bakti I Sleman, yang beralamat di Jalan Kaliurang KM 5 Karangwuni Catur Tunggal Sleman Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian mengikuti kalender akademik dengan mengambil waktu Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016.

Target/Subjek Penelitian

Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* khususnya *sampling sistematis*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini pada anak usia dini kelompok A yang berjumlah 16 anak di TK Dharma Bakti I Sleman.

Prosedur

Prosedur penelitian ini, meliputi tiga tahap yaitu *pretest*, perlakuan (*treatment*), dan *posttest*. Tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pretest (Sebelum Perlakuan).

Pretest dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan. Tes dilakukan sebanyak satu kali sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh anak.

Sedangkan peneliti sebelumnya meminta izin kepada pendidik kelas untuk mengamati belajar anak saat pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti mulai mengamati sikap anak selama mengikuti pembelajaran di kelas dan menilai motivasi belajar anak dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui motivasi awal pada anak sebelum di beri perlakuan.

b. Perlakuan (*Treatment*).

Penerapan media audio dalam pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar anak yang dilaksanakan selama satu kali. Media audio ini berperan sebagai media untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh pendidik. Adapun langkah-langkah penerapan media audio pada pembelajaran, sebagai berikut:

a. Langkah persiapan.

- 1) Melakukan studi literatur terhadap teori relevan mengenai media audio pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Analisis materi di TK Dharma Bakti I Sleman. Hal ini dilakukan untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
- 3) Konsultasi dengan pihak sekolah dan pendidik bidang studi mengenai waktu penelitian, populasi, dan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.
- 4) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH).

5) Pembuatan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan untuk mengukur motivasi belajar anak dan dikonsultasikan kepada dosen ahli.

6) Persiapan Pendidik.

Persiapan pendidik diantaranya sebagai berikut:

- a) Pendidik mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan RKH.
- b) Pendidik terlebih dahulu mendengarkan dan mencermati media audio.
- c) Pendidik menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan.

7) Persiapan kelas.

- a) Pendidik mempersiapkan ruang kelas agar nyaman digunakan saat belajar mengajar.
- b) Pendidik menyiapkan radio tape/ tapr recorder yang bisa digunakan untuk memutar kaset/CD pembelajaran.
- c) Pendidik menyiapkan alat pendukung jika diperlukan.
- d) Pendidik menyiapkan/mengatur tempat duduk anak agar semua anak dapat melihat, mendengarkan dengan baik.
- e) Pendidik menutup pintu agar anak terhindar dari pandangan/suara yang mengganggu.

b. Langkah Inti.

Penyajian pelajaran dengan pemanfaatan media dan kegiatan belajar anak sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan apersepsi kepada anak tentang materi yang akan dipelajari dalam media audio.

2) Pendidik terlebih dahulu menjelaskan isi materi yang akan diperdengarkan melalui media audio.

3) Pendidik membagi anak menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok angin, kelompok hujan dan kelompok petir.

4) Pendidik menjelaskan aturan permainan dan langkah-langkah kepada ketiga kelompok mengenai media audio yang akan diperdengarkan.

5) Pendidik memotivasi anak agar aktif mengikuti media audio yang akan diperdengarkan.

6) Pendidik mengoperasikan media audio.

7) Pendidik mengawasi dan membantu anak memahami materi yang disampaikan melalui media audio. Pendidik mengamati sikap dan ekspresi anak sebagai bahan evaluasi.

8) Pendidik dapat mematikan dan menghidupkan kembali media audio pada bagian tertentu apabila diperlukan sesuai kebutuhan.

c. Langkah Penutup.

1) Pendidik mengulas kembali isi materi dalam media audio pembelajaran

2) Pendidik dapat melakukan tanya jawab ringan dengan anak seputar materi yang disampaikan dalam media audio.

3) Pendidik meminta anak untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum anak pahami.

4) Membuat kesimpulan materi/isi media sesudah memberi evaluasi kepada anak.

c. *Posttest* (Sesudah Perlakuan).

Tes setelah perlakuan (*posttest*) bertujuan untuk mengetahui efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar anak setelah pembelajaran menggunakan media audio. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui hasil perlakuan.

Langkah pelaksanaan *posttest*, yaitu peneliti mempersiapkan dan mengkondisikan anak agar anak merasa nyaman saat mendengarkan, dan menirukan kembali isi media audio. Kemudian kegiatan akhir yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*, serta menganalisis instrumen yang lain seperti lembar observasi atau pengamatan.
- 2) Peneliti menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian.
- 3) Peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.
- 4) Peneliti memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.
- 5) Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi ketika sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Lembar Observasi tersebut merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian dari aspek-aspek yang diobservasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang motivasi belajar. Di mana observasi ini telah di

rancang secara sistematis, yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh pengamat (*observer*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), mengisi lembar observasi dengan (*check list*). Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengambil data tentang pelaksanaan program pembelajaran di sekolah atau di kelas, karakteristik subjek penelitian ini dan pelaksanaan di kelas.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013: 207). Teknik analisis data hasil observasi menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengolah hasil observasi *check list*. Data observasi *check list* mencakup motivasi belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Pengujian Hipotesis dengan uji t.

No	Subjek	Pretest	Posttest	Gain	d ²
		(d)			
1	AP	73	96	23	529
2	AA	72	101	29	841
3	BA	81	98	17	289
4	CP	70	91	21	441
5	DP	72	99	27	729
6	HH	74	91	17	289
7	HS	72	96	24	574
8	JH	70	100	30	900
9	MR	72	97	25	625
10	MA	72	100	28	784
11	RE	71	97	26	676
12	RK	72	99	27	729
13	TA	71	94	23	529
14	WT	76	96	20	400
15	VS	72	97	25	625
16	ND	78	100	22	484
N=16		1168	1552	$\sum d =$	$\sum d^2$
		$\bar{x}_1 = 73$	$\bar{x}_2 = 97$	384	=
					9446

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016)

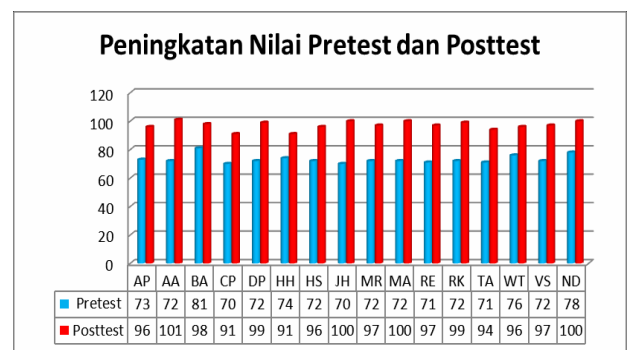
Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,83 > 2,13$), maka hipotesis penelitian dinyatakan bahwa media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Data peningkatan *pretest* dan *posttest* subjek penelitian dalam bentuk tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan *Pretest* dan *Posttest*

No	Subjek	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	Perbedaan Nilai <i>Pretest</i> dan Nilai <i>Posttest</i>
1	AP	73	96	23
2	AA	72	101	29
3	BA	81	98	17
4	CP	70	91	21
5	DP	72	99	27
6	HH	74	91	17
7	HS	72	96	24
8	JH	70	100	30
9	MR	72	97	25
10	MA	72	100	28
11	RE	71	97	26
12	RK	72	99	27
13	TA	71	94	23
14	WT	76	96	20
15	VS	72	97	25
16	ND	78	100	22
Total		1168	1552	384

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016)

Data peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa total hasil *pretest* adalah 1168 dan total hasil *posttest* adalah 1552. Jadi disimpulkan bahwa media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman.

2. Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini membahas tentang efektifitas penggunaan media audio terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan diberikan perlakuan sebanyak tiga kali menunjukkan adanya dampak positif dari media audio terhadap motivasi belajar anak. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil observasi atau pengamatan motivasi belajar anak yang meningkat dari hasil kegiatan awal (*pretest*) dan hasil kegiatan akhir (*posttest*). Dampak positif ini merupakan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yang dilakukan.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan formal untuk anak usia dini. Pendidikan ini berkonsentrasi pada anak usia 4-6 tahun, terbagi lagi menjadi dua kelompok. Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Pada dasarnya anak pada usia TK merupakan individu yang unik, ia mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Akan tetapi, anak juga memiliki rentan konsentrasi yang relatif pendek. Perlunya motivasi belajar agar anak dapat bertahan pada kegiatannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut dan dapat tercapai secara optimal. Hamzah B. Uno (2008: 1) mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Untuk mengetahui kemampuan awal anak (*pretest*) peneliti mengamati perilaku belajar anak dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil dari kriteria penilaian setelah subjek mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan dan dijadikan sebagai nilai *pretest*. Setelah melakukan *pretest* tersebut, maka subjek penelitian diberikan perlakuan berupa penerapan media audio.

Secara umum pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang di susun oleh peneliti. Pada setiap akhir tindakan dilakukan evaluasi oleh pendidik untuk mengetahui seberapa besar pemahaman anak tentang isi materi jika diberikan pembelajaran dengan bantuan audio.

Hasil penelitian akhir setelah diberikan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar anak jika dibandingkan motivasi belajar anak sebelum diberikan tindakan. Subjek menguasai materi yang diberikan di lihat dari anak dapat menjawab semua pertanyaan yang ada di media audio dan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, aspek-aspek yang ditetapkan sebagai kriteria penilaian motivasi belajar anak dapat tercapai oleh anak dengan baik. Motivasi belajar anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sedangkan

menurut Santrock (2007: 510) berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Sedangkan ciri-ciri anak yang termotivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2008 : 23) adalah sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan adanya penghargaan dalam belajar, serta adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Hasil perhitungan menggunakan uji tanda, dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa $T_{tabel} = 2,13$ dengan $T_{hitung} = 3,83$. Hasil ini menunjukkan media audio efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Azhar Arsyad (2011: 24) mengenai salah satu manfaat media adalah membuat pelajaran akan lebih menarik anak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Pendapat tersebut di dukung oleh Daryanto (2010: 48) yang menyatakan bahwa media audio termasuk dalam model pembelajaran interaktif. Media audio mampu mengajak anak untuk berpartisipasi aktif tersebut sebenarnya hanyalah bersifat maya (semu). Namun hal ini, cocok untuk pembelajaran pada anak TK karena dapat umpan balik yang diberikan oleh media audio itu sendiri kepada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media audio yang signifikan efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai dari *posstest* anak kelompok A setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan media audio di lihat dari hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,83 > 2,13$) dengan nilai signifikansi (α)=0,05. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat media audio efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak Kelompok A TK Dharma Bakti I Sleman. Hasil penelitian ini, sesuai dengan hipotesis dalam penelitian, yakni efektifitas media audio terhadap peningkatan motivasi belajar anak.

Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Sekolah.
 - a) Sekolah dapat lebih mengoptimalkan fasilitas yang ada guna meningkatkan motivasi belajar anak.
 - b) Sekolah dapat memberikan informasi pada sekolah lain bahwa media audio efektif digunakan dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Bagi Pendidik.
 - a) Diharapkan media audio ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bagi anak TK.

b) Pendidik dapat menggunakan media audio untuk memaksimalkan motivasi anak Kelompok A di sekolah, khususnya di TK Dharma Bakti I Sleman.

3. Bagi Anak.

Diharapkan anak belajar menggunakan media audio agar lebih mudah memahami materi dan dapat mengembangkan motivasi belajar melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai media audio untuk meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah-sekolah dan untuk meningkatkan hasil penelitian ini. Sehingga dapat meningkatkan penelitian baru yang akurat.

Kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Skripsi. UNY.

Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.

Azhar Aryad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Conny R. Semiawan. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media

Arief S. Sadiman. (2011) *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Rajawali Press.

DAFTAR PUSTAKA

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU No. 20 Tahun (2003). *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafis Offset.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Ahli Bahasa: Meitasari Tjandarasa dan Muslichah Zarkasi. Jakarta: Erlangga.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Ika Wahyu Wiranti. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak*